

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam latihan bola basket di DBL Academy pada siswa dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatih membangun kedekatan melalui keterbukaan dan sikap empati dengan mengenali kebiasaan, minat, dan kondisi emosional siswa melalui komunikasi yang intensif dengan orang tua. Pemberian motivasi diwujudkan melalui sikap mendukung dan sikap positif berupa pujian verbal, kontak fisik seperti *high five*, sistem *reward* sederhana, serta penyampaian energi positif melalui ekspresi wajah dan intonasi suara yang ceria. Selanjutnya, kesetaraan dalam perlakuan diterapkan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk mengikuti latihan tanpa membedakan siswa reguler maupun siswa dengan ASD dan ADHD, meskipun terdapat penyesuaian target dan cara penyampaian materi sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pelatih juga menggunakan teknik *redundancy* sebagai repetisi dengan mengulang instruksi maupun demonstrasi gerakan secara konsisten hingga siswa benar-benar memahami dan mampu melakukan instruksi yang diberikan.

Selain menerapkan strategi tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa pelatih menghadapi sejumlah hambatan dalam proses komunikasi interpersonal dengan siswa ASD dan ADHD, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor. Faktor pertama bersumber dari karakteristik siswa itu sendiri, seperti perubahan suasana hati (*mood*) yang cepat dan sulit diprediksi, kesulitan mempertahankan fokus, keterbatasan kontak mata, serta kecenderungan sebagian siswa untuk larut dalam dunianya sendiri. Faktor kedua bersumber dari faktor eksternal, yaitu rasio jumlah pelatih dan siswa dalam satu sesi latihan yang menyebabkan perhatian pelatih tidak selalu terbagi merata, serta tingkat pengalaman dan kesiapan pelatih dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, khususnya bagi pelatih yang baru pertama kali menghadapi siswa dengan ASD dan ADHD.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi DBL Academy, disarankan untuk mengadakan pelatihan secara berkala bagi para pelatih, khususnya pelatih baru, mengenai penanganan komunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus agar pelatih tidak lagi mengalami kebingungan maupun kecemasan pada awal proses melatih.
2. Bagi pelatih, disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan strategi komunikasi interpersonal yang telah terbukti efektif, serta senantiasa menjalin komunikasi yang terbuka dengan orang tua siswa untuk memahami kondisi dan kebutuhan anak secara lebih mendalam.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berfokus pada strategi komunikasi interpersonal pelatih, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan subjek yang berbeda dari penelitian ini. Serta mengembangkan metode penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa berkebutuhan khusus dalam konteks olahraga.